

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Negara dan bangsa.² Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Salah satu pembelajaran yang dapat menjadi sarana dalam penanaman sikap sosial seperti bersikap sopan santun dan tanggung jawab

² Sepri Yunarman Wulandari, Asiyah, "Problematika Siswa dan Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Mata Pelajaran IPS," Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora 7 (2024): 275–78, <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kaganga.v7i1.7745>.

pada siswa adalah pembelajaran IPS. IPS sebagai mata pelajaran yakni pelajaran yang berisi ilmu pengetahuan juga memiliki tujuan humanis, sehingga dapat menjadi jembatan bagi masyarakat untuk menyadari peran ganda yakni sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Penanaman sikap sosial, khususnya pada siswa, memiliki hubungan yang erat dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penanaman sikap sosial dapat ditanamkan melalui pendidikan formal seperti sekolah.³ Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik. Secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah IPS pada kurikulum sekolah (satuan pendidikan), pada hakikatnya IPS merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 yang berbunyi bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Ilmu Pengetahuan Sosial.

Salim mengemukakan IPS merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan kompleks dalam mempelajari fenomena-fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat, IPS akan menjadi bekal siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Hal senada juga dikemukakan Berhard G. Killer Ilmu Pengetahuan Sosial adalah studi yang memberikan pemahaman

³ Mukminan Edy Surahman, “Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa Smp,” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan Ips* 4, No. 1 (2017): 1–13.

pengertian-pengertian tentang cara-cara manusia hidup,⁴ tentang kebutuhan-kebutuhan dasar manusia, tentang kegiatan-kegiatan dalam usaha memenuhi kebutuhan itu, dan tentang lembaga-lembaga yang dikembangkan sehubungan dengan hal hal tersebut. Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMP dan MTs. Mata pelajaran IPS di SMP merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.⁵

Kegiatan pembelajaran tidak bisa lepas dari peran seorang guru, guru memiliki peran yang sangat menentukan dalam proses pendidikan, terutama dalam memberikan teladan yang baik bagi pengembangan karakter peserta didiknya. Guru memiliki peran dalam pengembangan karakter peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh Jamal bahwa peran utama guru dalam pendidikan karakter yang pertama adalah keteladanan.⁶ Sebagai pendidik, guru harus bisa menjadi sosok panutan yang memiliki karakter atau kepribadian yang patut ditiru dan diteladani oleh peserta didik. Contoh keteladanan itu lebih kepada sikap dan perilaku seperti, jujur, bertanggung jawab, tekun, rendah hati, menghargai orang lain, dan sopan santun terhadap sesama. Sikap dan perilaku guru yang sehari-hari dapat diteladani oleh peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas,

⁴ Luh Dessy Rismayani, I Wayan Kertih, and Luh Putu Sendratari, “Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja,” *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 4, no. 1 (2020): 8–15, <https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>.

⁵ Ibid hal 10.

⁶ Rina Palunga and Marzuki Marzuki, “Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (2017): 109–123, <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>.

merupakan alat pendidikan yang diharapkan akan membentuk kepribadian peserta didik kelak jika dewasa. Dalam konteks inilah maka sikap dan perilaku guru menjadi semacam bahan ajar secara tidak langsung bagi peserta didiknya. Sikap dan perilaku guru menjadi bahan ajar yang secara langsung dan tidak langsung akan ditiru dan diikuti oleh para peserta didik. Dalam hal ini guru dipandang sebagai role model yang akan digugu dan ditiru oleh peserta didiknya.⁷

Pendidikan dalam metode persekolahan selama ini lebih mengutamakan pengembangan kemampuan intelektual akademis dan kurang memberi perhatian pada aspek yang sangat penting, yaitu pengembangan karakter (watak) sopan santun dan tanggung jawab. Sementara karakter itu merupakan aspek yang sangat penting dalam penilaian kualitas sumber daya manusia dan sikap. Seseorang dengan kemampuan intelektual akademis yang tinggi dapat saja menjadi orang yang tidak berguna atau bahkan membahayakan masyarakat jika karakter sopan santunnya kurang atau rendah dan tidak bertanggung jawab. Pendidikan karakter seharusnya ditempatkan sebagai bagian penting dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan yang diselenggarakan di SMP tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam ilmu pengetahuan, kecakapan dan kreativitas saja tetapi juga berkewajiban membina peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bersikap sopan

⁷ Ibid hal. 116

santun, dan bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya. Dengan demikian peran pendidikan sangat penting dan signifikan dalam pendidikan di SMP karena dapat menentukan kualitas sikap siswa itu sendiri untuk bekal kedepannya.⁸

Siswa kelas VII SMP Islam Al Hidayah Samir Nganut Tulungagung memiliki karakter yang berbeda beda. Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut. Karakter individu akan berkembang dengan baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat.⁹ Macam macam karakter siswa pertama, pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak menghargai guru ketika menerangkan. Kedua, masih ada siswa yang lebih memilih mengobrol dengan temannya pada saat guru menjelaskan materi. Ketiga, masih ada siswa yang kurang sopan ketika berbicara dengan guru atau temannya. Sedangkan permasalahan sikap sopan santun diluar kelas yaitu ucapan siswa yang kotor ketika berbicara dengan orang lain. Permasalahan tentang sikap tanggung jawab siswa didalam kelas yaitu siswa belum mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri mengenai kewajiban dalam belajar seperti tidak mengumpulkan tugas secara tepat waktu. Sedangkan permasalahan diluar

⁸ Agung Arya Perdana and Ika Ari Pratiwi, “Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Sopan Santun Siswa Dalam Berinteraksi Sosial Di Sdn 2 Mayonglor,” *Jurnal Prasasti Ilmu* 3, no. 2 (2024): 46–52, <https://doi.org/10.24176/jpi.v3i2.8642>.

⁹ Binti Maunah, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2014, 90–101.

kelas yaitu tidak melaksanakan tata tertib yang dibuat oleh sekolah dan tidak menjaga kebersihan lingkungan kelas maupun kebersihan lingkungan sekolah.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Wahyu Fitri Ningar dengan judul “Peran Guru Menanamkan Karakter Sopan Santun Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”¹⁰ guru berperan dalam menanamkan karakter sopan santun dengan cara kesiapan gurunya dalam menyiapkan bahan ajar, suara yang lantang dan memasuki kelas dengan mengucapkan salam, hal ini salah satu contoh seorang guru menanamkan sopan santun dari perilaku. Strategi yang dilakukan oleh guru PKn dan pihak guru lain yakni dengan memberlakukan sistem point dalam peraturan sekolah, untuk menanamkan karakter sopan santun dalam keagamaan diadakan pengajian dan Jumat taqwa pada pekan ketiga dalam satu bulan, dan tentunya pihak sekolah ikut serta dalam menanamkan karakter sopan santun, sehingga sikap sopan santun sudah cukup baik dan terbina dengan maksimal setelah diberlakukan sistem point, mereka sering bersalaman dengan guru sebelum masuk sekolah, menunduk apabila berpapasan dengan guru, dan mematuhi peraturan yang ada di sekolah.

Dalam artikel yang ditulis oleh DS Winoto yang berjudul “Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Dalam Proses

¹⁰ N H Nabila, F Zahrah, and G Santoso, “Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan,” *Jurnal Pendidikan Transformatif* 01, no. 02 (2022): 39–50, <https://doi.org/10.56393/pelita.v3i1.1144>.

Pembelajaran” ¹¹guru berperan dalam penanaman karakter tanggung jawab dengan cara memberikan contoh yang baik, dan memberikan motivasi serta arahan kepada peserta didik bahwa pendidikan karakter tersebut penting untuk menunjang kepribadian yang baik pada siswa. Peran guru dalam penanaman karakter tanggung jawab yaitu memberikan teguran jika siswa melakukan kesalahan tanpa memarahinya serta menasehatinya agar tidak melakukan kesalahan lagi, menginstruksikan agar siswa berangkat ke sekolah tepat waktu, memberikan tugas, menjaga lingkungan kelas maupun sekolah dan adanya dukungan dari berbagai pihak seperti pendidik, lingkungan kelas, pergaulan dan keluarga, dorongan dari dalam diri siswa, sehingga penanaman karakter tanggung jawab dapat berkembang dengan baik.

Melalui hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru IPS di SMP Islam Al Hidayah Samir Nganut Tulungagung

“SMP Islam Al Hidayah adalah lembaga yang dinaungi Lembaga Pendidikan Ma’arif, sekolah ini adalah lanjutan dari SD Islam Al Hidayah dan Pondok Pesantren Al Hidayah Samir. Sekolah ini berdiri pada tahun ajaran 2021 / 2022 yang saat ini sudah mengalami perkembangan. Siswa di SMP ini terdiri dari anak mukim dan anak pondok, tentunya setiap siswa memiliki karakter yang berbeda beda. Hal itulah yang menjadi tantangan guru dan sekolah untuk menanamkan sikap sopan santun dan tanggung jawab siswa kelas VII, apalagi anak kelas VII itu berada didalam fase anak menuju remaja dan membutuhkan kesabaran untuk menghadapi sikap yang dimiliki siswa.”¹²

Selain wawancara dengan guru IPS peneliti juga melakukan Observasi di SMP Islam Al Hidayah Samir Nganut Tulungagung

¹¹ ds. Winoto, “Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Pada Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMPN 2 Kartasura Tahun Ajaran 2016/2017),” Jurnal Artikel, 2017, 1–7.

¹² Wawancara dengan guru IPS Tanggal 22 Januari 2025

“SMP Islam Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung adalah sekolah dengan perpaduan siswa pondok dan siswa mukim, dan pastinya setiap siswa memeliki kepribadian yang berbeda beda. Siswa di SMP Islam Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung memiliki karakter yang berbeda beda, sehingga cara masing masing siswa dalam menanamkan sikap sopan santun dan tanggung jawab yang diajarkan oleh guru mereka terutama guru IPS. Hal ini lah yang menjadi alasan saya untuk melakukan penelitian di SMP Islam Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung ¹³

Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa siswa kelas VII di SMP Islam Al Hidayah Ngunut Tulungagung yang belum menanamkan sikap sopan santun dan tanggung jawab dengan baik. Dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya siswa dapat memperbaiki dirinya untuk bersikap sopan santun dan tanggung jawab baik kepada guru, teman, atau orang tua. Serta guru dapat mengevaluasi dalam proses penanaman sikap sopan santun dan tanggung jawab, karena guru memiliki peran yang sangat penting agar siswa memiliki sikap yang baik. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menanamkan Sikap Sopan Santun Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VII SMP Islam Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung”**.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi guru

¹³ Hasil Observasi tanggal 31 Januari 2025

dan pihak sekolah dalam meningkatkan sikap sopan santu dan tanggung jawab siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan dalam latar belakang diatas maka rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru IPS dalam menanamkan sikap sopan santun dan tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Islam Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat guru mata pelajaran IPS dalam menamkan sikap sopan santun dan tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Islam Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang terdapat dalam rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam menanamkan sikap sopan santun dan tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Islam Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru ips dalam menamkan sikap sopan santun dan tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Islam Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat membawa manfaat baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Pada penelitian ini diharapkan bisa berguna dalam perkembangan ilmu pengetahuan terutama pada pelajaran IPS. Melalui Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan tentang bagaimana peran guru dalam menanamkan sikap sopan santun dan tanggung jawab, serta bisa menjadi acuan bagi penelitian lain yang membahas tema serupa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah SMP Islam Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih serta acuan dasar bagi sekolah dalam hal menanamkan sikap sopan santun dan tanggung jawab siswa SMP Islam Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

b. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Islam Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

Penelitian ini diharapkan Waka Kurikulum dapat memastikan bahwa pembelajaran IPS dirancang untuk membentuk sikap sopan santun terhadap semua masyarakat sekolah dan sekitar serta rasa tanggung jawab dalam semua hal. Hal ini akan membantu

siswa memahami pentingnya sikap sosial tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Islam Al Hidayah Samir Nganut Tulungagung

Dengan adanya penelitian ini diharapkan waka kesiswaan dapat melaksanakan bimbingan, pengarahan pengendalian kegiatan siswa atau menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus.

d. Bagi guru IPS SMP Islam Al Hidayah Samir Nganut Tulungagung

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang strategi guru IPS agar lebih fokus dan berdedikasi dalam perannya membentuk sikap sopan santun dan tanggung jawab siswa SMP Islam Al Hidayah Samir Nganut Tulungagung.

e. Bagi siswa SMP Islam Al Hidayah Samir Nganut Tulungagung

Dari hasil penelitian ini strategi guru IPS dalam membentuk sikap sosial siswa yang diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dalam mengingkatkan belajarnya dan terbentuk sikap sopan santun dan tanggung jawab siswa SMP Islam Al Hidayah Samir Nganut Tulungagung

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai informasi dalam menanamkan sikap sopan santun dan tanggung jawab supaya lebih baik. Penelitian ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian dengan menambah variabel lain yang sesuai

E. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalah pahaman pembaca menegenai penelitian ini,maka terdapat:

1. Penegasan Konseptual

Peneliti memberi judul pada penelitian ini “Peran Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menanamkan Sikap Sopan Santun Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VII di SMP Islam Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung” Berdasarkan judul di atas, berikut ini penjelasan dari istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini.:

a. Peran Guru

Pengertian peran secara umum adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Menurut Kozier, peran adalah seperangkap tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya.¹⁴ Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan seseorang dari situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa

¹⁴ Patric C. Wauran Megi Tindangen, Daisy S.M Engka, “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa).,” Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi 20, no. 03 (2020): 79–87.

kita. Sedangkan pengertian guru dalam buku yang dikemukakan oleh Mujtahid dengan judul “Pengembangan Profesi Guru”, guru adalah sebuah pekerjaan, profesi mengajar, atau mata pencaharian. Kemudian, Sri Minarti, mengutip pendapat ahli bahasa Belanda J.E.C. Gericke dan T. Roorda, menjelaskan bahwa kata "guru" berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti berat, besar, penting, sangat baik, terhormat, dan juga pengajar. Dalam bahasa Inggris, terdapat beberapa istilah yang memiliki makna serupa dengan guru, seperti *teacher* yang berarti pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau seseorang yang ahli dalam mendidik, serta *tutor* yang merujuk pada guru pribadi, guru les, atau pengajar di rumah..¹⁵

b. Sopan Santun

Kata sopan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai banyak arti, antara lain baik budi pekerti, tingkah laku, dan tutur kata yang baik, berlaku baik kepada orang yang lebih tua serta tertib menurut adat yang baik. Sedangkan kata santun berarti halus budi pekerti dan suka menolong. Jika kedua kata ini digabungkan menjadi sopan santun yaitu budi pekerti yang baik dan tatakrama menurut adat yang baik. Sopan santun sangat erat sekali hubungannya dengan Akhlak

¹⁵ Nur Illahi, “Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial,” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (2020): 1–20, <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>.

karena seseorang yang mempunyai sopan santun sudah pasti mempunyai akhlak yang baik.¹⁶

c. Taggung Jawab

Banyak definisi tanggung jawab yang dikemukakan oleh para ahli, salah satunya Thomas Lickona yang menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah sisi aktif dari moral. Tanggung jawab termasuk menjaga diri sendiri dan orang lain, memenuhi kewajiban, berkontribusi terhadap masyarakat kita, meringankan beban, dan membangun sebuah dunia yang lebih baik. Dari definisi tersebut, dapat diartikan tanggung jawab merupakan suatu tindakan menunaikan tugas atau kewajiban seseorang untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya dengan penuh komitmen agar terciptanya kehidupan yang layak. Setiap orang juga dituntut untuk memberikan kontribusi dan juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional sangat penting dalam sebuah penelitian karena berfungsi untuk memberikan batasan terhadap ruang lingkup kajian. Penjelasan operasional dari judul penelitian dari judul “Peran Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menanamkan Sikap

¹⁶ Iwan Iwan, “Merawat Sikap Sopan Santun Dalam Lingkungan Pendidikan,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 98–121, <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6258>.

¹⁷ Tahar Rachman, “Tanggung Jawab Konselor,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018, 10–27.

Sopan Santun Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VII SMP Islam Al Hidayah Samir Ngundut Tulungagung” yang peneliti maksud adalah peran guru mata pelajaran IPS menanamkan sikap sopan santun dan tanggung jawab serta faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan sikap sopan santun dan tanggung jawab.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini, peneliti menyajikan sistematika penulisan. Skripsi ini dibagi ke dalam beberapa bagian, yaitu sebagai berikut.:

Bagian awal skripsi ini mencakup halaman judul, persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta abstrak. Sementara itu, bagian utama dari skripsi ini terdiri atas enam bab, di mana setiap bab memiliki beberapa subbab yang saling berkaitan, antara lain:

Bab I berisi pendahuluan. Pada bab ini dibahas latar belakang masalah, yaitu penjelasan secara teori mengapa penelitian ini penting dilakukan dan apa yang menjadi alasan dilakukannya penelitian. Selanjutnya, terdapat identifikasi dan pembatasan masalah yang bertujuan untuk menjelaskan kemungkinan-kemungkinan yang muncul dalam penelitian serta menetapkan batasan masalah secara jelas. Setelah itu, ada rumusan masalah, yaitu penegasan terhadap inti permasalahan yang akan

diteliti agar penelitian lebih terarah. Bab ini juga memuat tujuan dan manfaat penelitian yang menjelaskan alasan pentingnya penelitian ini dilakukan..

Bab II berisi landasan teori yang menjelaskan secara teoritis mengenai objek yang diteliti. Pada bab ini juga disajikan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan antara skripsi ini dengan penelitian lain yang memiliki tema serupa namun dengan judul yang berbeda. Bab ini diakhiri dengan kerangka berpikir sebagai dasar logis dalam menyusun arah dan alur penelitian.

BAB III bab ini membahas tentang metode penelitian yang berisi racangan uraian penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap tahap penelitian. Dalam rancangan penelitian memaparkan jenis dan pendekatan yang digunakan, serta alasan mempergunakan jenis dan pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menerangkan tentang karakteristik penelitian kualitatif, yaitu penelitian human instrumen. Pada lokasi penelitian menjelaskan letak geografis sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Bagian data dan sumber data menjelaskan informasi yang dikumpulkan di lapangan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data (menyederhanakan dan memilih data yang penting), penyajian data dalam

bentuk yang mudah dipahami, serta penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

Bab IV berisi penjelasan paparan data dan temuan penelitian. Pada bagian paparan data, disajikan hasil pengumpulan data dari SMP Islam Al Hidayah Samir Ngundut Tulungagung yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Selanjutnya, bagian temuan penelitian menjelaskan hasil-hasil yang diperoleh, yang disusun berdasarkan data dan disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.

Bab V merupakan bagian utama dari penelitian ini karena berisi pembahasan mengenai permasalahan yang diteliti, yaitu tentang 'Peran Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menanamkan Sikap Sopan Santun dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VII di SMP Islam Al Hidayah Samir Ngundut Tulungagung.

BAB VI berisi tentang penutup dari keseluruhan bab yang berisi kesimpulan serta saran. Saran dari hasil penelitian juga disampaikan dalam bab ini sebagai masukan yang dapat dipertimbangkan lebih lanjut. Di bagian akhir skripsi disajikan berbagai pelengkap dalam lampiran lampiran yang bertujuan untuk memperkuat isi skripsi.